



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang di mana penelitian akan dilakukan, batasan topik yang dibahas dalam penelitian, keterbatasan penelitian, serta tujuan dan manfaat penelitian. Bagian latar akan membahas fenomena yang melingkupi masalah penelitian, gagasan atau konsep mendasar yang mendukung penyelidikan, dan hubungan antara fenomena tersebut dengan teori yang ada.

Dalam batasan masalah, ruang lingkup percakapan akan ditentukan berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya. Selanjutnya dijabarkan terkait manfaat dan tujuan penelitian, termasuk tujuan penelitian dan manfaat bagi partisipan.

A. Latar Belakang

Kemajuan infrastruktur dalam suatu negara memiliki peran penting bagi negara itu sendiri, karena biasa dijadikan penafsiran apakah negara tersebut terkategori negara berkembang atau negara maju. Infrastruktur pada dasarnya terdiri dari sistem saluran pembuangan, jembatan, jalan umum, dan sebagainya yang menjadi salah satu bentuk modal investasi pemerintah. Infrastruktur terbagi menjadi beberapa macam kategori mulai dari infrastruktur air, infrastruktur saluran pembuangan, infrastruktur energi dan terakhir yang akan dibahas yaitu infrastruktur pembangunan dan transportasi. Namun, perlu diketahui bahwa dalam membuat sebuah terobosan dalam membangun infrastruktur suatu wilayah negara tidaklah mudah. Infrastruktur sangat penting bagi peningkatan ekonomi dan sosial karena mampu memaksimalkan keefisienan sektor korporasi dan komunitas



sosial di semua bidang, sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang di semua wilayah dan tanpa kesenjangan. Sebagai konsekuensi dari infrastruktur yang memadai, biaya output, transportasi, komunikasi, dan logistik menurun. Akibatnya, volume produksi dan laba operasional meningkat, memungkinkan peningkatan pendapatan rata-rata rumah tangga. Dengan tersedianya infrastruktur, maka pembangunan akan lebih merata di seluruh wilayah, dengan pembuatan infrastruktur menurut dengan keunikan keperluan tiap wilayah dan antar wilayah, sehingga terjadi peningkatan investasi baru, lowongan kerja baru, serta peningkatan pendapatan dan kemakmuran rakyat (Suroso, 2015). Infrastruktur di negara Indonesia terus melakukan perpositifan dan kemajuan. Meski infrastruktur di Indonesia masih tertinggal, harus disadari pentingnya infrastruktur terkait dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berikut adalah statistik skor yang telah dihitung oleh *World Economic Forum*.

Tabel 1. 1
Gambar Ukuran Infrastruktur Indonesia dibanding dengan
Beberapa Negara Lain Tahun 2015-2019

Country	Infrastruktur				
	2015	2016	2017	2018	2019
ASEAN					
Indonesia	60	60	64	67	68
Malaysia	79	77	79	78	78
Philippines	49	49	49	59	58
Singapore	93	93	93	96	95
Thailand	66	63	67	70	68
Vietnam	54	56	56	65	66
BRIC Country					
Brazil	56	57	59	64	65
Russia	69	70	70	72	74
India	53	57	60	69	68
China	67	67	67	78	78

Sumber: World Economic Forum Report 2015-2019

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 dimana skor infrastruktur Indonesia sebanding dengan Thailand dan India, lebih positif dari Brasil, Filipina, dan Vietnam, tetapi lebih rendah dari Cina, Rusia, Malaysia, dan Singapura. Berdasarkan www.weforum.org, Skor tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



didapatkan berdasarkan penghitungan beberapa kategori. Yang pertama, Konektivitas jalan Skor pada Indeks Konektivitas Jalan, yang mengukur kecepatan rata-rata dan kelurusan rencana perjalanan mengemudi yang menghubungkan 10 kota terbesar atau lebih yang bersama-sama menyumbang setidaknya 15% dari total populasi ekonomi. Skala berkisar dari 0 hingga 100 (sangat positif). Kedua, Kualitas infrastruktur jalan Tanggapan terhadap pertanyaan survei “Di negara Anda, bagaimana kualitas (keluasan dan kondisi) infrastruktur jalan?” [1 = sangat miskin—di antara yang terburuk di dunia; 7 = sangat bagus]. Ketiga, Kepadatan rel Kilometer rel per 1.000 kilometer persegi tanah. Keempat, Efisiensi layanan kereta api Tanggapan terhadap pertanyaan survei “Di negara Anda, seberapa efisien (yaitu frekuensi, ketepatan waktu, kecepatan, harga) layanan transportasi kereta api?” [1 = sangat tidak efisien, termasuk yang terburuk di dunia; 7 = sangat efisien]. Infrastruktur sangat penting bukan sekedar untuk kesuksesan ekonomi, tetapi juga untuk menjembatani kesenjangan regional. Kesenjangan antar daerah, seperti terlihat pada variasi pendapatan per kapita, juga mencerminkan disparitas kebutuhan infrastruktur. Ketersediaan infrastruktur merupakan prasyarat penting untuk pembangunan yang unggul. Dengan adanya infrastruktur ini, perekonomian masyarakat dapat berfungsi secara efektif, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan mengakibatkan peningkatan pendapatan per kapita. Cara lain untuk melihat kesenjangan antardaerah terkait perkembangan infrastrukturnya yaitu peninjauan dari laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) pada setiap provinsi. Terdapat beberapa bukti penelitian yang menunjukkan bahwa infrastruktur memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Indrajaya & Awandari, 2016) dan (Intan Suswita et al., 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tabel 1. 2
Tabel Laju Pertumbuhan Domestik Regional Bruto
per Provinsi di Indonesia 2016-2019 (%)

Provinsi	2016	2017	2018	2019
Aceh	3.29	4.18	4.61	4.14
Bali	6.33	5.56	6.31	5.6
Banten	5.28	5.75	5.77	5.29
Bengkulu	5.28	4.98	4.97	4.94
DI Yogyakarta	5.05	5.26	6.2	6.59
DKI Jakarta	5.87	6.2	6.11	5.82
Gorontalo	6.52	6.73	6.49	6.4
Indonesia	5.03	5.07	5.17	5.02
Jambi	4.37	4.6	4.69	4.37
Jawa Barat	5.66	5.33	5.65	5.07
Jawa Tengah	5.25	5.26	5.3	5.4
Jawa Timur	5.57	5.46	5.47	5.52
Kalimantan Barat	5.2	5.17	5.07	5.09
Kalimantan Selatan	4.4	5.28	5.08	4.08
Kalimantan Tengah	6.35	6.73	5.61	6.12
Kalimantan Timur	-0.38	3.13	2.64	4.74
Kalimantan Utara	3.55	6.8	5.36	6.9
Kepulauan Bangka Belitung	4.1	4.47	4.45	3.32
Kepulauan Riau	4.98	1.98	4.47	4.84
Lampung	5.14	5.16	5.23	5.26
Maluku	5.73	5.82	5.91	5.41
Maluku Utara	5.77	7.67	7.86	6.1
Nusa Tenggara Barat	5.81	0.09	4.5	3.9
Nusa Tenggara Timur	5.12	5.11	5.11	5.24
Papua	9.14	4.64	7.32	15.75
Papua Barat	4.52	4.02	6.25	2.66
Riau	2.18	2.66	2.35	2.81
Sulawesi Barat	6.01	6.39	6.26	5.67
Sulawesi Selatan	7.42	7.21	7.04	6.91
Sulawesi Tengah	9.94	7.1	20.6	8.83
Sulawesi Tenggara	6.51	6.76	6.4	6.5
Sulawesi Utara	6.16	6.31	6	5.65
Sumatera Barat	5.27	5.3	5.14	5.01
Sumatera Selatan	5.04	5.51	6.01	5.69
Sumatera Utara	5.18	5.12	5.18	5.22

Sumber: <http://satudata.sumselprov.go.id>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Data pada Tabel 1.2 merupakan hasil penghitungan laju pertumbuhan domestik regional bruto per provinsi di Indonesia 2016-2019 atas dasar harga konstan 2010.

Tabel 1.3
Tabel Deskriptif Laju Pertumbuhan Domestik Regional Bruto
Per Provinsi di Indonesia 2016-2019

Tahun	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
2016-2019	-91% (Nusa Tenggara Barat)	4900% (Nusa Tenggara Barat)	3.9%
2016-2017	-91% (Nusa Tenggara Barat)	213% (Kalimantan Timur)	6.0%
2017-2018	-21% (Kalimantan Timur)	4900% (Nusa Tenggara Barat)	6.0%
2018-2019	-57% (Papua Barat)	115% (Papua)	-0.3%

Berdasarkan Tabel 1.3 rata-rata kenaikan total dari laju pertumbuhan domestik regional bruto per provinsi di Indonesia 2016-2019 adalah 3,9 %. Sementara nilai minimum pertumbuhan diperoleh provinsi Nusa Tenggara Barat dengan sebesar -91% pada tahun 2016-2017, lalu nilai maksimum juga diperoleh provinsi yang sama yaitu Nusa Tenggara Barat dengan sebesar 4900% di tahun 2018-2019.

Mengingat pembangunan infrastruktur butuh biaya yang besar serta membutuhkan keoptimalan kerja sama antara pemerintah dan perusahaan infrastruktur, suatu cara yang bisa dipakai guna memaksimalkan modal perusahaan yakni dengan melantai di pasar modal bursa efek Indonesia. Daya tarik yang dapat menjadi salah satu alasan seseorang berinvestasi pada suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan yang positif serta pembagian dividen yang menjanjikan. Adapun dalam pandangan (Asnawi & Wijaya, 2015) dividen adalah penerimaan yang diperoleh pemilik saham. Kebijakan dividen menunjukkan sejauh mana manajer ikut dalam mempertimbangkan dan memutuskan pembagian dividen tersebut karena akan mempengaruhi kas perusahaan. Sedangkan kinerja perusahaan



hususnya rasio profitabilitas, solvabilitas, struktur modal dan likuiditas berpengaruh atas kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan. Pembuktian ini dengan beberapa penelitian yang terdapat *Growth* (TA) Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), dan *Leverage* (DER), bersamaan berpengaruh pada kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur, Penelitian oleh (Rokhayati et al., 2021) menunjukkan bahwa kenaikan ROE menurunkan *Dividen Payout Ratio*, tetapi ROE berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Dengan tingkat tingginya ROE berarti kinerja manajemen dalam mengelola modal sendiri dinilai cukup positif, sehingga kenaikan pendapatan atas modal sendiri mampu meningkatkan kemampuan pendanaan internal perusahaan yang berakibat meningkatkan laba dimasa mendatang. Adapun penelitian lain yang menunjukkan hal yang sama, yaitu bahwa variabel profitabilitas berpengaruh buruk pada kebijakan dividen. Berbanding terbalik dengan kedua hasil penelitian tersebut, Penelitian terdahulu tentang profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Hasil tersebut merupakan hasil penelitian oleh (Nurfatma & Purwohandoko, 2020), (Rifqi & Arfianto, 2018).

Sedangkan untuk hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwasanya solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil itu ditemukan dalam (Adib & Fria, 2020). Hal tersebut kontradiktif terhadap riset dari (Gusti et al., 2018) yang menunjukkan bahwasanya solvabilitas memiliki pengaruh negatif pada kebijakan dividen, dan diperkuat dengan hasil yang sama oleh (Rifqi & Arfianto, 2018).

Selain kedua rasio itu, peneliti terdahulu juga menggunakan satu variabel lain yang mempunyai peluang berpengaruh pada kebijakan dividen. Rasio itu adalah struktur modal. adapun hasil penelitian yang menyimpulkan bahwasanya rasio tersebut memiliki pengaruh signifikan pada kebijakan dividen dilakukan oleh (Wahyuliza & Fahyani, 2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Setelah profitabilitas, solvabilitas dan struktur modal akan dibahas pengaruh mengenai likuiditas terhadap kebijakan dividen dimana ditemukan bahwa hasil penelitian oleh (Gusti et al., 2018) bahwasanya likuiditas memiliki pengaruh positif pada kebijakan dividen yang mana diperkuat dengan hasil riset yang sama dari (Ayu et al., 2018).

Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian terkait pengaruh rasio keuangan, serta ada atau tidaknya pengaruh yang akan terjadi terhadap kebijakan dividen perusahaan. Maka dari itu peneliti membuat penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS, TRANSPORTASI, PROPERTI, *REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2016-2019”**

B. Identifikasi masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan infrastruktur?
2. Bagaimana keadaan infrastruktur di Indonesia dibanding dengan negara lain?
3. Bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada periode 2016-2019?



5. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada periode 2016-2019?

6. Bagaimana pengaruh rasio struktur modal terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada periode 2016-2019?

7. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada periode 2016-2019?

Batasan masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah-masalah sebelumnya, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini menjadi 4 (empat) batasan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada periode 2016-2019?

2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada periode 2016-2019?

3. Bagaimana pengaruh rasio struktur modal terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada periode 2016-2019?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



4. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada periode 2016-2019?

D. Batasan penelitian

Batasan penelitian yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan aspek waktu, penelitian dilaksanakan dalam periode 2016-2019.
2. Berdasarkan unit analisis, penelitian dilakukan dengan mengamati data historik laporan keuangan perusahaan-perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada BEI periode 2016-2019.

E. Rumusan masalah

Mengacu pada batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Transportasi, Properti, Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2016-2019”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada periode 2016-2019.
2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada periode 2016-2019.
3. Pengaruh rasio struktur modal terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada periode 2016-2019.



4. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi pada periode 2016-2019.

G. Manfaat penelitian

Adanya penelitian ini semoga memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Investor

Untuk memberikan masukan dan informasi bagi investor terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan struktur modal pada kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar pada BEI periode 2016-2019.

2. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengetahuan pengaruh likuiditas, solvabilitas, struktur modal dan profitabilitas pada kebijakan dividen perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar pada BEI periode 2016-2019.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk dijadikan referensi mendalam tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan struktur modal pada kebijakan dividen infrastruktur, utilitas, transportasi, properti, *real estate* dan konstruksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.